

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dewasa ini laju pertumbuhan penduduk semakin pesat, pesatnya pertumbuhan penduduk berimplikasi pada meningkatnya kebutuhan manusia dimana seringkali tidak diimbangi oleh daya dukung lingkungan. Hal tersebut memicu manusia untuk melakukan migrasi. Migrasi tersebut dipercepat oleh adanya kemajuan di bidang ilmu pengetahuan dan teknologi khususnya dalam bidang transportasi dan telekomunikasi yang dapat memudahkan bagi siapa saja untuk mengetahui keadaan serta potensi – potensi yang terdapat di daerah lain terutama di daerah perkotaan, sehingga manusia itu merasa tepat untuk melakukan migrasi agar kebutuhannya terpenuhi.

Banyak faktor pada karakteristik daerah asal, daerah tujuan dan individu yang melakukan migrasi untuk bermigrasi ke daerah lain. Perpindahan ke daerah tujuan dari daerah asal disebabkan adanya sesuatu yang menarik dan menguntungkan di daerah tujuan migrasi, sementara yang ada di daerah asal sudah tidak lagi menarik dan tidak menguntungkan. Sebagaimana yang diutarakan oleh Maryani (2002, hlm. 47) seseorang melakukan migrasi dapat dilihat dari beberapa faktor:

1. Ekonomi : seperti sempitnya pemilikan lahan, rendahnya upah dan pendapatan, terbatasnya lapangan pekerjaan di luar sektor pertanian, keterbatasan modal dan kemiskinan.
2. Demografi : seperti tingginya angka pertumbuhan penduduk, banyaknya angkatan kerja dan tingginya beban tanggungan.
3. Fisik : adanya hambatan – hambatan fisik seperti keadaan cuaca, tata air dan topografi yang tidak menguntungkan, lahan yang kurang subur dan keterbatasan sumber daya alam.
4. Keamanan : seperti rawanya keamanan dan tidak adanya ketenangan hidup.
5. Sosial budaya : seperti adanya kejenuhan terhadap ikatan-ikatan atau adat, keterbatasan sosial budaya seperti pendidikan, kesehatan, hiburan dan sebagainya.

Sebagaimana yang diutarakan oleh Sunarto (1985, hlm. 18) bahwa “Motif utama migrasi adalah motif ekonomi”. Sebab itulah banyak yang sepakat mengenai faktor utama seseorang untuk melakukan migrasi adalah faktor ekonomi. Faktor ekonomi tersebut mendorong seseorang yang melakukan migrasi untuk mencari pekerjaan di daerah tujuan sedangkan pekerjaan tersebut tidak mudah didapat. Syarat minimal untuk mendapatkan pekerjaan adalah memiliki skill dan kemampuan.

Sedangkan, di daerah asal ketersediaan lapangan pekerjaan sudah tidak lagi mendukung. Sementara itu di daerah tujuan sudah tidak cukup lagi tersedia lapangan pekerjaan untuk para migran yang jumlahnya terus meningkat dan dapat dikatakan bahwa di daerah tujuan belum siap untuk menerima kedatangan para migran, sehingga berakibat pada kesenjangan kesejahteraan, meningkatnya jumlah pengangguran, meningkatnya angka kriminalitas di perkotaan, sektor informal semakin meningkat, kepadatan penduduk dan lain-lain.

Tercatat pada Badan Pusat Statistik migran di daerah Jawa Barat menempati urutan ke 2 setelah DKI Jakarta sebagai daerah tujuan migrasi terpadat. Menurut survei yang dilakukan oleh Badan Pusat Statistik migrasi masuk yang terjadi di daerah Jawa Barat terjadi peningkatan, tercatat dari tahun 1971 sebanyak 371,448 jiwa, tahun 1981 sebanyak 963,870 jiwa, tahun 1990 sebanyak 2,391,890 jiwa dan pada tahun 2000 terjadi lonjakan yang mengejutkan yaitu, sebanyak 3,271,882 jiwa migrasi terjadi ke daerah Jawa Barat.

Kabupaten Bandung merupakan daerah yang memiliki sejarah panjang. Terbentuk pada tahun 1641 Kabupaten Bandung sudah beberapa kali mengalami perpindahan ibu kota kabupaten hingga yang terakhir dan hingga kini berada di daerah Soreang. Sebagai daerah yang sudah cukup matang mengingat usianya kini sudah mencapai 372 tahun. Kabupaten Bandung memiliki beberapa daerah industri yang tentunya memberikan keuntungan bagi migran dalam mencari pekerjaan dan membuka lapangan pekerjaan baru.

Komunitas migran yang ada di Kabupaten Bandung tersebar di 31 kecamatan dan 277 desa yang berada di Kabupaten Bandung, terutama di daerah Lagadar Kecamatan Margaasih. Berdasarkan data statistik dari tahun 2010 – 2013

Kecamatan Margaasih Desa Lagadar memiliki jumlah migrasi masuk sebagai berikut :

Tabel 1.1
Data Jumlah Migrasi Masuk ke Desa Lagadar Tahun 2010-2013

Tahun	Jumlah/orang
2010	74
2011	57
2012	64
2013	31
Jumlah	227

Sumber: BPS Kecamatan Margaasih Desa Lagadar 2010-2013

Berdasarkan tabel di tersebut, jumlah kedatangan migran ke Desa Lagadar Kecamatan Margaasih mengalami peningkatan di setiap tahunnya, meskipun pada tahun 2011 mengalami penurunan tetapi pada tahun 2012 – 2013 mengalami peningkatan, ini berarti di Desa Lagadar Kecamatan Margaasih merupakan tempat tujuan migrasi yang cukup menarik dan dianggap dapat memberikan keuntungan bagi para pendatang mengingat kawasan tersebut merupakan kawasan industri. Banyaknya Industri di Desa Lagadar Kecamatan Margaasih selain tidak terlepas dari Rencana Tata Ruang Kabupaten Bandung yang menyebutkan bahwa pembangunan kawasan industri di Kabupaten Bandung tidak terpusat di satu titik, melainkan di sebar di beberapa kawasan yang dianggap strategis untuk dijadikan kawasan Industri salah satunya di Desa Lagadar Kecamatan Margaasih.

Seperti yang telah dijabarkan di atas, kedatangan migran ke Kabupaten Bandung bukan tanpa masalah. Pada daerah tujuan migrasi sudah ada warga asal daerah yang pastinya akan berinteraksi dengan para migran, belum lagi proses penerimaan dan penolakan warga asal akan mengakibatkan gesekan – gesekan serta benturan – benturan yang akan menimbulkan konflik. Kemudian, masalah perbedaan kebudayaan yang akan menghasilkan *cultural alienation* yaitu keadaan dimana merasa asing dengan kebiasaan di daerah tujuannya karena adanya unsur-unsur budaya yang ditinggalkan dan diganti dengan unsur kebudayaan baru, semetra kebudayaan baru ini dirasa tidak cocok dengan kebudayaan yang lama.

Terlepas dari itu semua masalah terbesar yang akan di hadapi daerah asal adalah tumbuhnya sektor – sektor informal yang sengaja atau tidak akan terbentuk dari kurangnya lapangan pekerjaan dan kurangnya skil atau kemampuan yang dimiliki oleh para migran . Beberapa jenis usaha yang termasuk sektor informal pada umumnya adalah pedagang kaki lima, terutama di wilayah – wilayah industri banyak migran yang membuka usaha secara spontan di daerah pabrik – pabrik seperti usaha warung makan atau warteg dan katering, ini yang akhirnya menjadi permasalahan yang cukup serius ketika bangunan – bangunan liar semi permanen terus tumbuh di daerah industri, hal tersebut dapat mengakibatkan permasalahan lingkungan yang baru seperti, pencemaran lingkungan ,timbulnya *slum area*, kepadatan penduduk yang terfokus di daerah tersebut belum lagi permasalahan limbah pabrik di tambah dengan limbah yang dihasilkan dari bangunan – bangunan semi permanen dari pendatang yang kurang bertanggung jawab terhadap lingkungan sekitar. Permasalahan migran sepertinya tidak pernah dapat dipisahkan dari pertumbuhan sektor informal. Bertambahnya migran terlebih migran yang berpendidikan rendah dan minim keterampilan, dapat menjadi penyebab meningkatnya jumlah sektor informal.

Kenyataanya, pada pembangunan sektor – sektor industri tidak selalu berdampak positif bagi para pendatang, karena pengembangan sektor industri biasanya tidak berimbang dengan banyaknya pendatang sehingga, para pendatang yang tidak terserap dalam sektor formal akan lebih memilih membuka sektor informal. Sektor – sektor informal tersebut akan mengakibatkan tumbuhnya bangunan-bangunan liar yang digunakan sebagai tempat usaha untuk bertahan hidup di daerah barunya pada penelitian ini terdapat 289 bangunan liar yang terdapat di Desa Lagadar .

Dampak dari pembangunan industri ini menimbulkan berbagai pengaruh bagi kehidupan masyarakat disana, baik dalam segi sosial, ekonomi maupun kepadatan penduduk. Kenyataan tersebut tidak dapat dipungkiri dari keberadaan industri di Desa Lagadar Kecamatan Margaasih karena, berdasarkan Data Profil Desa dan Kelurahan Lagadar tahun 2011, desa tersebut memiliki luas wilayah 3190,90 ha/m2 dengan jumlah penduduk 21.127 jiwa dengan kepadatan 633/km.

dapat dilihat dari data tersebut daerah Desa Lagadar merupakan kawasan yang padat penduduk.

Menurut Data Profil Desa dan Kelurahan Lagadar 2011, daerah tersebut memiliki banyak sekali pembangunan industri kecil dan menengah yang terlampir sebagai berikut:

Tabel 1.2
Data Industri Kecil dan Menengah

Jenis	Jumlah Unit	Jumlah Kegiatan	Jumlah Pengurus
Industri Makanan	3	1	9
Industri Alat Rumah Tangga	2	1	6
Industri Material dan Bahan Bangunan	26	4	62
Industri Kerajinan	3	2	14
Rumah makan dan restoran	6	3	14
Warung	718	718	792
Jumlah	758	729	909

Sumber : Data Profil Desa Lagadar, 2011

Dari data tersebut dapat kita tarik kesimpulan, bahwa keberadaan industri formal di Desa Lagadar masih sedikit dibandingkan dengan kedatangan migran ke daerah tersebut, sehingga sektor – sektor informal terus mengalami peningkatan.

Maka dari itu terjadinya migrasi mengakibatkan permasalahan – permasalahan baru bagi kebudayaan maupun pola kehidupan. Manusia memiliki kebudayaan dan pola kehidupan dari proses belajar terhadap lingkungannya. Berdasarkan pada inilah maka para migran yang berada pada kawasan industri harus dapat beradaptasi dengan lingkungan barunya. Sehingga, memunculkan keseimbangan bagi migran dan lingkungan barunya. Bagaimanakah cara hidup migran yang hidup di daerah industri dan bermatapencaharian di sektor informal sehingga terus tumbuh dan menjamur di daerah barunya. Hal ini lah yang menjadi landasan saya untuk mengkaji hubungan antara pertumbuhan migran dengan bangunan liar di desa Lagadar Kecamatan Margaasih Kabupaten Bandung.

B. Identifikasi Masalah

Pertumbuhan migran di perkotaan dapat menimbulkan berbagai pengaruh, baik itu pengaruh dari kondisi sosial ekonomi maupun lingkungan, karena pertumbuhan migran di suatu daerah karena secara langsung atau tidak dapat memberikan dampak positif maupun negatif, baik itu pengaruh yang dibawa langsung oleh para migran maupun pengaruh daerah asal terhadap migran tersebut.

Melihat dari sisi positif keberadaan migran di perkotaan, keberadaan migran di perkotaan dapat memberikan pengaruh ekonomi terhadap para pelaku industri di daerah Desa Lagadar akan tetapi, kita tidak bisa menutup kemungkinan akan adanya dampak negatif dari keberadaan migran tersebut, terjadinya kesenjangan antara tujuan yang ingin dicapai oleh para migran dengan peluang yang ada dapat menjadi permasalahan baru. Kenyataannya dapat dilihat dampak dari keberadaan migran yang tidak teratur menimbulkan dampak negatif seperti munculnya bangunan-bangunan liar dan sektor-sektor informal serta munculnya pemukiman – pemukiman kumuh di daerah Desa Lagadar.

Dalam penelitian ini penulis akan memfokuskan pada keberadaan migran serta pengaruhnya terhadap keberadaan bangunan – bangunan liar yang digunakan untuk sektor informal serta pemukiman–pemukiman kumuh, yang lebih dikhususkan lagi pada mata pencaharian, kepemilikan fasilitas hidup, pendidikan, dan kesehatan.

Berdasarkan uraian tersebut penulis tertarik untuk meneliti tentang keberadaan migran di Desa Lagadar Kecamatan Margaasih, terutama ingin melihat pengaruh keberadaan migran terhadap tumbuhnya bangunan – bangunan liar. Oleh karena itu penelitian ini berjudul “ **Korelasi Pertumbuhan Migran terhadap Bnagunan Liar di Desa Lagadar Kabupaten Bandung** “.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut yang telah diuraikan di atas, bahwa migran yang kurang memiliki skil dikaitkan dengan proses adaptasi akan memiliki sejumlah masalah antara lain : kesenjangan ekonomi dan budaya, *cultural*

allienation, meningkatnya jumlah pengangguran dan meningkatnya sektor informal. Karena itu saya menarik beberapa pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimana kondisi keberadaan migran di Desa Lagadar Kecamatan Margaasih Kabupaten Bandung?
2. Bagaimana kondisi keberadaan bangunan liar di Desa Lagadar Kecamatan Margaasih Kabupaten Bandung?
3. Seberapa besar hubungan antara pertumbuhan migran terhadap bangunan liar di Desa Lagadar Kecamatan Margaasih Kabupaten Bandung?

D. Tujuan Penelitian

1. Umum

Secara umum penelitian ini untuk dapat mengetahui pengaruh yang ditimbulkan dari banyaknya kedatangan migran terhadap keberadaan bangunan liar di Desa Lagadar Kecamatan Margaasih Kabupaten Bandung.

2. Khusus

Berdasarkan uraian rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut :

- a. Memperoleh gambaran mengenai kondisi keberadaan migran yang berada di Desa Lagadar Kecamatan Margaasih Kabupaten Bandung.
- b. Memperoleh gambaran mengenai kondisi bangunan – bangunan liar yang berada di Desa Lagadar Kecamatan Margaasih Kabupaten Bandung. .
- c. Memperoleh gambaran mengenai hubungan antara pertumbuhan migran terhadap bangunan liar di Desa Lagadar Kecamatan Margaasih Kabupaten Bandung.

E. Manfaat Penelitian

Suatu penelitian akan lebih bermaat dan bermakna jika bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan kehidupan bermasyarakat. Oleh karena itu, penelitian ini memiliki manfaat secara teoritis maupun praktis.

1. Kegunaan Teoritis

Kegunaan teoritis yang diharapkan diperoleh dari penelitian ini adalah mampu memberikan wawasan baru keilmuan bagi penulis, dapat memberikan sumbangan konsep – konsep baru, yang diharapkan dapat menunjang terhadap pengembangan konsep – konsep dalam pendidikan sosiologi khususnya yang berhubungan dengan pengaruh migran terhadap keberadaan bangunan bangunan liar.

2. Kegunaan Praktis

Berdasarkan hasil tujuan penelitian di atas diharapkan penelitian ini dapat bermanfaat sebagai berikut:

- a. Bagi penulis, diharapkan mampu memberikikan tambhan wawasan berfikir dalam memahami dampak pertumbuhan migran terhadap bangunan liar
- b. Bagi masyarakat, diharapkan mampu memberikan informasi mngenai keberadaan migran yang berdampak langsung terhadap keberadaan bangunan liar
- c. Bagi instansi pemerintah, penelitian ini diharapkan sebagai data dan informasi mengenai korelasi pertumbuhan migran terhadap bangunan liar di Desa Lagadar Kecamatan Margaasih Kabupaten Bandung, serta dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dan sumbangan pemikiran bagi dinas-dinas yang bersangkutan dalam bidang ini.

F. Struktur Organisasi Skripsi

Dalam penyusunan penelitian ini terdiri dari beberapa bab yang disusun secara bertahap, diantaranya:

Bab I, merupakan pendahuluan yang meliputi bagian latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi skripsi dari penelitian.

Bab II, merupakan pengembangan dari kajian teori yang berhubungan dengan permasalahan yang dikaji, kerangka pikir, dan hipotesis.

Bab III, merupakan bab bab yang mengkaji tentang metodologi penelitian yang digunakan oleh peneliti.

Bab IV, merupakan bab yang mengkaji hasil penelitian dan menganalisis data yang telah ditemukan.

Bab V, merupakan bab terakhir yang berisi simpulan dan saran-saran dari hasil penelitian.

